

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Setiap manusia di alam semesta ini wajib untuk mendapatkan pendidikan. Tentunya kita yang berkewarganegaraan Indonesia sepatutnya menjalani wajib berpendidikan. Kewajiban berpendidikan ditetapkan melalui UUD 1945 Ke IV (tahun 2002) pasal 31 ayat 1 dan 2 yaitu tentang pendidikan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (pasal 1), Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (pasal 2). Jadi sepatutnya kita sebagai warga negara Indonesia berhak serta wajib mengikuti pendidikan dikarenakan akan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan melalui undang-undang berupa Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 dan ditetapkan pada tanggal 27 Maret 1989. Secara Nasional Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sistem pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk, mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa datang, memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Pendidikan Kesenian dalam khasanah kurikulum diharapkan memberikan sumbangan untuk ketercapaiannya suatu tujuan pendidikan nasional. Melalui pendidikan seni diharapkan siswa dapat mengembangkan fisik dan psikisnya secara seimbang serta menumbuhkan sikap apresiasi terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia. Mengenai hal itu Masunah., dkk (2003 : 282) berpendapat bahwa:

Tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan berapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan pula siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Selain apresiasi terhadap segala sesuatu mengenai seni budaya Indonesia.

Berkenaan dengan pembelajaran tari, tujuan pembelajaran tari disekolah umum yaitu untuk memberikan pengalaman estetis pada siswa berupa sebuah pengetahuan tentang bagaimana menggerakkan tubuh yang didasarkan pada kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa yang tentunya berbeda-beda. Pada pembelajaran ini tentu tidak dapat memaksakan kehendak kepada siswa bahwa dalam pembelajaran tari semua siswa dituntut untuk terampil menari, tetapi lebih memberikan pengalaman bagi mereka dalam mengenal dan membuat sebuah gerakan yang mereka ciptakan sendiri sesuai dengan arahan guru.

Untuk itu perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta mampu membuat siswa bergairah dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru harus mampu mendorong motivasi yang ada dalam diri siswa. Dorongan tersebut akan membuat siswa termotivasi untuk ingin dan senang dalam menerima pembelajaran di kelas. Sehingga anak-anak akan lebih senang untuk mengikuti pembelajaran.

Akan tetapi dalam kenyataan di lapangan proses pembelajaran seni tari belum maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemberian *reward* dalam pembelajaran seni tari khususnya di SDN Pasanggarahan 1 Sumedang.

Dalam hasil observasi yang peneliti amati, terlihat bahwa guru kurang memotivasi siswa serta kurangnya dorongan dari guru yang membuat siswa kurang bergairah dan membuat siswa ragu serta takut untuk mengungkapkan

pendapat serta gagasannya dalam pembelajaran seni tari dikelas. Guru pun kurang memberikan reward terhadap siswa, gaya guru mengajar tidak membuat siswa ingin melakukan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Permasalahan seperti ini akan berdampak kepada kurangnya kualitas pembelajaran serta monotonnya cara berfikir anak terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran seni tari. Dari pengamatan yang dilakukan saat observasi, Anak tidak bergairah terhadap mata pelajaran seni khususnya seni tari karena guru tidak pernah memberikan reward kepada siswa sehingga gairah siswa untuk belajar tidak ada juga berdampak kepada kecanggungan siswa dalam prose pembelajaran di kelals. Bahkan sebagian siswa merasa malas dan meninggalkan kelas serta memilih bermain bola di luar kelas, khususnya siswa laki-laki.

Proses belajar demikian tentunya sangat menghawatirkan, dalam hal ini peran guru sangatlah penting, bahwasannya siswa akan tertarik terhadap pelajaran jika seorang guru cermat memilih materi serta cermat dalam menyampaikan materi ajar. Pemilihan metode dan media pembelajaran serta stimulus atau rangsangan yang tepat akan menarik siswa untuk ingin mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga kegiatan proses pembelajaran menjadi kondusif dan tentunya sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Smith, dalam Masunah dan Narawati (2003:264) mengemukakan mengenai rangsangan yang dapat digunakan dalam pembelajaran tari sebagai berikut :

Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan rangsang bagi komposisi tari (kegiatan tari kreatif) dapat berupa auditif, visual, gagasan , rabaan atau kinestetik. Rangsang auditif diberikan melalui bunyi-bunyian yang bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan siswa terhadap perbedaan masing-masing bunyian yang dapat menumbuhkan persepsi yang berbeda-beda dari setiap siswa. Rangsang visual dapat diberikan melalui gambar-gambar baik dua maupun tiga dimensi. Rangsang gagasan dapat diberikan melalui cerita, dongeng, legenda, puisi dan lain sebagainya. Rangsang rabaan diberikan seorang guru melalui keterampilan merasakan sesuatu yang dapat dilihat dan diraba misalnya topeng, patung, kain dan lain sebagainya. Rangsang kinesttik diperoleh siswa melalui gerakan-gerakan sederhana yang diperagakan oleh guru

Semua rangsangan tersebut dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran tari di sekolah. Pentingnya menggunakan rangsang ini adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran seni di sekolah. Selain itu melalui rangsang ini diharapkan guru dapat menggali potensi siswa lebih dalam lagi dan mengembangkan kreativitas siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas.

Untuk meningkatkan motivasi mempelajari materi seni tari harus segera dicarikan solusi. Seorang Guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih variatif untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa seperti kejenuhan mempelajari seni tari, adanya kemungkinan peserta didik kurang mendapat motivasi dari orang tua siswa dalam mendukung anaknya atau faktor lingkungan yang kurang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias untuk mau mendalami pelajaran seni tari. Penggunaan Metode *Reward* merupakan salah satu alternatif yang dapat kita tempuh pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung sehingga dapat terwujud apa yang kita harapkan bersama yakni dengan pelajaran seni tari di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memadukan antara materi yang berada di RPP dengan pemilihan tarian nusantara, maka peneliti mengambil bahan pengajaran sekaligus sebagai stimulus pembelajaran dalam pembelajaran seni tari adalah tari indang yang berasal dari Sumatra Barat. Pembelajaran yang akan dilakukan dengan stimulus tari indang adalah kreasi tari dimana siswa terlebih dahulu mengetahui asal tarian tersebut berada. Lalu guru memberikan gambaran tentang gerakan melalui apresiasi. Melalui stimulus tari indang ini diharapkan siswa mempunyai pengalaman serta pengetahuan mengenai tarian nusantara serta gerak-gerak dalam tarian indang (kreasi).

Dalam pembelajaran ini peran reward sangat penting diperlukan dalam proses pembelajaran di lapangan dimana reward berfungsi untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Reward dalam bahasa indonesia diartikan sebagai penghargaan atau pemberian hadiah terhadap sesuatu yang luar biasa. dengan adanya penerapan reward tersebut diharapkan siswa dapat bergairah dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun macam-macam reward berupa tepuk

tangan, sentuhan (gestur tubuh), penambahan point (nilai), pujian, pemberian sesuatu yang berguna terhadap siswa.

Penerapan *Reward* tidak dapat dipisahkan dari pemberian motivasi yang diberikan oleh siswa sebagai salah satu syarat pencapaian motivasi belajar siswa. Hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk motivasi siswa dalam belajar. Adapun motivasi sendiri menurut Frederick J. McDonald ("merupakan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan"). Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar. Adanya motivasi dapat mendorong untuk belajar selanjutnya berimplikasikan pada hasil prestasi, sebaliknya tanpa adanya motivasi dapat memperlemah semangat belajar siswa. Hal ini berarti bahwa adanya korelasi metode *Reward* dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Sekaitan dengan itu, sesuai dengan yang dikemukakan Sumadi Suryabrata dalam skripsi Revi (2007:20) memaparkan dengan adanya lima faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar, antara lain:

1. Adanya sifat dan rasa ingin tahu
2. Adanya sifat yang kreatif
3. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru
4. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman
5. Adanya keinginan mendapatkan rasa aman

Peran guru dalam proses pembelajaran ini, guru harus lebih peka membaca situasi dan kondisi anak dalam pembelajaran seni tari. Maka pentingnya penguasaan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan stimulus tari indang serta penerapan reward dalam proses pembelajaran dikelas siswa mampu mengembangkan kemampuan psikomotor.

Berkenaan dengan stimulus untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tari di kelas. Guru memberikan stimulus berupa tari indang secara berkelompok. Mengacu pada kurikulum serta rancangan pembelajaran disekolah tersebut yang mengambil materi tari nusantara, peneliti mengambil tari nusantara tersebut adalah tarian indang yang berasal dari sumatra barat. Alasan peneliti mengambil stimulus tari indang adalah untuk memberikan kontribusi

yang besar terhadap perkembangan belajar siswa dalam ranah afektif, kognitif serta psikomotor. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu dalam pengetahuan tarian tersebut serta mampu dalam membuat gerakan sendiri dengan mengacu kepada musik tari indang.

Dari uraian tersebut, peneliti mencoba menyusun skripsi yang berjudul “Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas V SDN Pasanggrahan 1 Sumedang”, dengan harapan supaya siswa di SD tersebut tidak bosan dalam belajar dan menjadi lebih aktif dan motivasi belajar siswa meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas secara umum masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum Penerapan pemberian Reward ?
2. Bagaimana proses penerapan reward pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan materi Tari Indang di SDN Pasanggrahan I?
3. Bagaimana hasil peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penerapan reward ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki berbagai masalah yang timbul dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas 5 SD N 1 Pasanggrahan Sumedang yang di antaranya sebagai berikut:

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tari yang menggunakan penerapan reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas V SDN Pasanggrahan 1 Sumedang.

### **2. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:**

- a. Untuk mendeskripsikan reward yang di gunakan dalam proses pembelajaran seni tari di kelas V SDN Pasanggrahan 1 Sumedang.

- b. Untuk mendeskripsikan pembelajaran tari melalui penerapan reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SDN Pasanggrahan 1 Sumedang.
- c. Untuk memperoleh data mengenai hasil yang diperoleh melalui penerapan reward terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas V SDN Pasanggrahan 1 Sumedang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Peneliti :**

Mendapatkan pengalaman dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar seni budaya khususnya seni tari dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran seni tari juga meningkatkan keterampilan dan lebih profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru.

##### **2. Bagi siswa**

Meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat dan gagasan melalui komunikasi lisan dan gerak. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya di kelas ataupun di rumah.

##### **3. Bagi Guru**

Guru menjadi kreatif dan inovatif dalam KBM, sehingga dapat ikut memberikan solusi tentang pembelajaran seni budaya khususnya seni tari yang lebih baik sesuai dengan kurikulum.

##### **4. Lembaga Sekolah**

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menambah kepercayaan sekolah karena memiliki guru yang mampu mengajar dan menghasilkan siswa yang pandai dan mengetahui seni tari yang ada di nusantara ini serta Sekolah akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setelah melihat tulisan ini. Siswa SDN Pasanggrahan 1. memiliki kecakapan dan pengetahuan tentang seni budaya khususnya seni tari sebagai warga yang tau seni budaya yang ada di bangsa Indonesia ini.



## **5. Jurusan pendidikan Seni Tari**

Dapat memberikan kontribusi (masukan) supaya lebih meningkatkan kualitas pedidikannya dalam mencetak para guru yang profesional.

## **E. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini adalah pemberian reward dalam pembelajaran tari merupakan salah satu cara atau upaya guru untuk menarik perhatian siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari dengan penerapan reward akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tari.

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi

## **F. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan 1 Sumedang, yang berlokasi di jl. Pangeran Kornel No. 121 Rt. 01 Rw. 08 Kelurahan Pasanggrahan baru, Kecamatan Sumedang Selatan.

### **2. Populasi**

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas tinggi yang berjumlah 94 siswa dengan kelas IV berjumlah 30, kelas V berjumlah 34 kelas VI berjumlah 30 Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan 1 Sumedang.

### **3. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri.

Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas V di SDN Pasanggrahan 1 Sumedang yang jumlah siswanya 34 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan kebutuhan peneliti. Alasan peneliti mengambil sampel ini sebagai sampel penelitian adalah karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang aktif.

